**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran tingkat dasar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar banyak bergantung kepada proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Butir (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan adalah seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pelajaran yang dikembangkan pada tingkat Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Alasan mengangkat mata pelajaran IPA karena IPA merupakan disiplin ilmu yang berkaitan ilmu-ilmu pasti, yang membahas

tentang teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. Menurut Mulyana (2004:178):

Ilmu Pengetahuan Alam dan matematika merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki cara kerja berbeda, tetapi keduanya berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. Karenanya, kedua disiplin ilmu itu dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains).

Pembelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar diajarkan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Tiga tahun pertama kelas satu sampai kelas tiga diajarkan secara integrasi dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran tematik. Kelas empat sampai kelas enam diajarkan secara tersendiri dengan nama mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA pada kelas empat sampai kelas enam lebih detail membahas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang lingkungan dan gejala alam serta sudah terintegrasi dengan biologi, fisika, dan kimia.

Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) dalam Rohandi (2008: 200) dinyatakan bahwa:

Fungsi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar adalah mengembangkan pengetahuan tentang alam semesta, melatih keterampilan sains, dan membangun pemahaman tentang teknologi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat Sekolah Dasar merupakan pengetahuan yang memberikan tentang pembelajaran berkaitan dengan keadaan lingkungan dan gejala alam yang terjadi disekitar siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diberikan secara tepat dan menyenangkan, sehingga siswa merasa mudah memahami untuk mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ingin dicapai. namun yang menjadi permasalahan, berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2012 di SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar bahwa dari 6 (enam) kelas yang ada, peneliti dapatkan informasi dari guru kelas IV rendahnya hasil ujian semester I tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nilai rata-rata hanya mencapai 60. Nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni sebesar 65, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Gunung Sari I Kec. Rappocini Kota Makassar yaitu guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang berlebihan sehingga terlihat aktifitas belajar siswa didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran tanpa adanya timbal balik dari siswa. Sementara keterlibatan siswa yang masih terbatas untuk menerima materi pelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa sangat terbatas dalam proses pembelajaran. Inilah yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Dengan demikian perlu diadakan proses pembelajaran dimana peran guru tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi keterlibatan siswa juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Keberhasialan proses pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka diperlukan keterampilan yang memadai dari kedua belah pihak, agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru dan nara sumber lainnya kepada siswa dapat berhasil dengan baik.

Melihat permasalahan di atas, maka salah satu alternatif yang dapat diberikan pada siswa adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan pemecahan masalah. Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) menuntut adanya keaktifan siswa baik secara individu, maupun secara kelompok dalam memecahkan permasalahan sehingga dapat membentuk dan mengasah aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipecahkan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian adalah:“bagaimanakah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Sebagai masukan bagi penentu kebijakan dalam upaya peningkatan pembinaan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang relevan.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar memecahkan permasalahan yang dihadapi pada materi pelajaran IPA, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.
7. Bagi guru, dapat menyajikan pembelajaran menyenangkan melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).
8. Bagi Pengembangan Ilmu, ada upaya bagi peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**
3. **Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pengertian pembelajaran, menurut Sadiman (Sutikno, 2005: 27) pembelajaran adalah “usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Selanjutnya Dunkin dan Biddle (Sagala, 2005: 64) menambahkan bahwa proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: “(1) kompetensi substansi materi pelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran.”

Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah dikemukakan antara lain oleh Sanjaya (2009: 216) tentang Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

Pembelajaran Berbasis Masalah atau pemecahan masalah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Lebih lanjut Djamar dan Aswar (2002: 103) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar model mengajar, tetapi juga merupakan model berpikir, sebab dalam Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digunakan model-model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Berbicara tentang model pembelajaran berarti berbicara pada hal-hal yang bersifat metodologi. Atau dengan kata lain model pembelajaran berkenaan dengan cara mengadaptasi konsep yang disajikan kepada kognitifnya sejalan dengan cara guru menyiapkan bahan tersebut. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki keuntungan bila diterapkan pada mata pelajaran IPA. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan hal penting dalam menyajikan konsep mata pelajaran IPA kepada siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memegang peranan penting, khususnya dalam proses pembelajaran IPA, ini dikarenakan penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran IPA akan mempengaruhi situasi kelas yang dihadapi, dimana situasi dapat merangsang siswa untuk belajar dan memahami konsep, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sanjaya (2009: 214) mengemukakan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita rekaman video, dan yang lainnya.
2. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa sehingga setiap siswa dapat mengikuti dengan baik.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Dengan demikian Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Tujuan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah kaitannya dengan mata pelajaran IPA dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah maka pembelajaran IPA terasa lebih mudah dan menyenangkan, sehingga siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**
2. **Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pelaksanaan salah satu strategi pembelajaran perlu diketahui kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan sebagaimana pendapat Sanjaya (2009:220) sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasaan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang siswa lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang siswa miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan atau keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) antara lain: siswa lebih memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang siswa miliki dalam dunia nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1. **Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Selanjutnya sebagai pendekatan pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa kelemahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2009: 221) sebagai berikut:

1. Ketika siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan atau kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah ketika siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan dan merasa enggan untuk mencoba, membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, dan siswa tidak mampu memecahkan masalah terhadap materi pelajaran yang dihadapi siswa.

1. **Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. John Dewey (Sanjaya 2009: 217) menjelaskan 6 (enam) langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPA yaitu : “1) Merumuskan masalah 2) Menganalisis masalah 3) Merumuskan hipotesis , 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa Sekolah Dasar yaitu :

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan permintaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.
7. **Hasil Belajar**
8. **Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar ada baiknya diuraikan pengertian belajar dan pengertian hasil, dan selanjutnya pengertian hasil belajar. Menurut Witherington (Sukmadinata, 2007: 156) pengertian belajar merupakan “perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan pengetahuan dan kecakapan”. Pengertian belajar menurut Syah (2004: 109) belajar diartikan sebagai “tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap proses interaksi antara siswa dan guru.

Selanjutnya pengertian hasil, secara umum berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 391) berarti “sesuatu yang diperoleh karena adanya usaha sebagai akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya)”. Dengan demikian hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari usaha atau kesudahan dari pertandingan atau ujian dan sebagainya.

Lebih lanjut tentang pengertian hasil belajar mengarah kepada peningkatan prestasi belajar. Pengertian prestasi belajar mengacu kepada evaluasi hasil belajar

dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2004: 103):

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking,* dan penilaian program.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran pada suatu periode atau waktu tertentu. Penilaian hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar dapat diukur menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sasaran dari pelaksanaan proses pembelajaran khususnya yang berlangsung pada Sekolah Dasar. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil belajar juga baik. Artinya hasil belajar harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2001: 34) bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Soedijarto (Nurfaisah, 2006: 18):

Hasil belajar adalah tingkat penguasaaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, afektif dan kecakapan belajar seorang pelajar.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa Sekolah Dasar setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar, guru dapat membuat kesimpulan urutan-urutan siswa yang berprestasi dan yang tidak berprestasi. Kemudian dengan melihat hasil belajar yang rendah atau kurang memuaskan maka perlu berupaya mengadakan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa Sekolah Dasar mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajarnya dengan lingkungan dimana siswa berada.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Menurut Tu’u (2004: 78) bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh:

Strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu, strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan, dan strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup.

Selain di atas, masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut menurut Kartini Kartono dalam Tu’u (2004: 78-81) terdiri dari “a) faktor kecerdasan, b) faktor bakat, c) faktor minat dan perhatian, d) faktor motif, e) faktor cara belajar, f) faktor lingkungan keluarga, dan g) faktor sekolah.” Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar, karena kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan masalah, tetapi termasuk kemampuan belajar dari pengalamannya.

1. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut bila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

1. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

1. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil belajar yang tinggi.

1. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Orang tua sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

1. Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi setiap siswa di sekolah berjalan baik model pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib dan disiplin, mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar antara lain, faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motif, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, dan faktor sekolah.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**
2. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) menurut Nasution dan Budiastra (2002: 3) adalah sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dikenal dengan istilah *science* (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti pengamatan penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan.

Selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka yang menjadi tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Haryanto (2004: 1) adalah sebagai berikut:

1. Melatih anak untuk menggunakan alat inderanya.
2. Menyajikan berbagai fakta atau percobaan/praktikum, sehingga dapat menambah pengalaman anak didik/siswa baik disekolah maupun di rumah.
3. Membangkitkan minat anak didik/siswa untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam sekitarnya melalui pengamatan dan kegiatan,
4. Mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang memiliki cara kerja yang sistematis, berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti yang dapat diuji pada tingkat Sekolah Dasar.

1. **Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPA**
2. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam disingkat IPA merupakan bagian dari sains. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka penggunaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Sekolah Dasar diganti dengan istilah Sains. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dalam Rohandi (2008:200) memuat tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni membantu siswa untuk:

1. Memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
3. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
4. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri.
5. Mampu menerapkan berbagai konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan
7. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA agar siswa dapat memahami konsep IPA kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu menjelaskan konsep IPA tentang gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPA**

Menurut Randall dan Buchker (Haryanto, 2004: 46) beberapa ciri umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain:

1. Hasil Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bersifat akumulatif dan merupakan milik bersama. Artinya, hasil Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelumnya dapat dipergunakan untuk penyelidikan dan penemuan hal-hal baru, dan tidak menjadi monopoli bagi yang menemukannya saja. Setiap orang dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil penemuan orang lain.
2. Hasil Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kebenarannya tidak mutlak, dan bisa terjadi kekeliruan, karena yang menyelidikinya adalah manusia. Tapi perlu disadari bahwa kesalahan bukan karena metode, melainkan terletak pada manusia yang menggunakan metode tersebut.
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bersifat objektif, artinya prosedur kerja atau cara penggunaan metode Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak tergantung kepada yang menggunakan, tidak tergantung pada pemahaman pribadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam disingkat IPA dapat dilakukan sebagai berikut : mata pelajaran yang diajarkan mulai pada tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi bersifat rasional empiris, umum, dan bersifat akumulatif yang merupakan hasil kerja pengalaman, observasi, dan eksperimen.

1. **Manfaat Pembelajaran IPA**

Menurut Standar Isi yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006: 56) terungkap bahwa manfaat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari, serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, untuk menyelidiki alam sekitar, dan berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

1. **Kerangka Pikir**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)adalah disiplin ilmu yang memiliki cara kerja sistematis, berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti yang dapat diuji pada tingkat Sekolah Dasar.

Tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk mendidik dan melatih memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam kaitannya dengan siswa Sekolah Dasar merupakan suatu cara, teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengangkat suatu pokok permasalahan yang perlu dipecahkan, dan dalam pelaksanaan pembelajaran semua siswa diharapkan turut berpikir untuk memecahkan persoalan atau bertukar pikiran dalam memecahkan permasalahan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tujuan akhir penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Sekolah Dasar adalah peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses pembelajaran.

Adapun skema kerangka pikir diuraikan sebagai berikut:

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

Siswa

* Siswa lebih banyak diam
* Siswa lebih banyak mencatat
* Siswa lebih banyak mendengarkan materi pelajaran IPA

Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari I kecamatan Rappocini Kota Makassar Masih Rendah

Guru

1. Pembelajaran berpusat pada guru
2. Belum menggunakan pembelajaran baru dan kreatif

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

1. Merumuskan masalah
2. Menganalisis masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar Meningkat.

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat ditingatkan”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007: 54) penelitian kualitatif deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan yang berlangsung tertentu”. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan efektifitas pembelajaran sehingga terjadi peningkatkatan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach).* Menurut Umar dan Kaco (2007: 9) bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan “untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”.

Sukmadinata (2007: 140) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hamabatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Menurut Tiro dan Malik (2008:12) menyatakan bahwa “mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dapat ditingkatkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”.

Selanjutnya Ardan Sirodjuddin (2008: 34) mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kearah pencapaian kualitas guru dalam pembelajaran akan berhasil melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Dalam pendekatan ini, guru senantiasa berusaha mengintegrasikan ilmu ke dalam praktek, baik ilmu tentang bahan yang diajarkan, maupun ilmu tentang bagaimana mengajar, dan bagaimana bergaul dengan peserta didik.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan model pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

1. Hasil belajar IPA

Merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar berlokasi Jalan Emmy Saelan Nomor 17 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini kota Makassar provinsi Sulawesi-Selatan. Adapun alasan pemilihan siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 karena hasil belajar siswa kelas IV masuk kategori rendah.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 41 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 20 perempuan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2011/2012.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I.

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Model Kemmis dan McTaggart (Arikunto, dkk 2010: 16) pada gambar berikut:

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Tindakan**

**SIKLUS I**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Tindakan**

**SIKLUS II**

**Pengamatan**

**Berhasil**

**Kesimpulan**

Gambar 3.1. Skema Jenis Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2010: 16)

Desain peneliti meliputi:

1. **Gambar Kegiatan pada Siklus I**

Dalam siklus I hal-hal yang dilakukan adalah :

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I hal-hal yang pertama dilakukan adalah :

1. Menelaah kurikulum IPA untuk kelas IV Sekolah Dasar.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA pokok bahasan tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit.
3. Membuat lembar observasi

Untuk melihat bagaimana aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

1. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Merancang dan membuat kisi-kisi soal berdasarkan pokok bahasan tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit sebagai alat evaluasi.
3. Menetapkan waktu pembelajaran.
4. Menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran IPA yaitu 65 sesuai standar KKM.
5. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan adalah menyajikan materi dengan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu siswa diberikan materi pelajaran dengan melibatkan guru sebagai pemimpin dalam memecahkan masalah dan siswa terlibat dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. Siswa bertanya kemudian dijawab oleh guru dan seterusnya. Langkah pelaksanaan terdiri dari :

1. Kegiatan Awal (10 menit)
2. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen siswa.
3. Apersepsi.
4. Menyampaiakana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Guru menjelaskan perlunya mempelajari perubahan penampakan pada bumi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
6. Kegiatan inti (50 menit)
7. Siswa merumuskan masalah tentang perubahan kenampakan pada bumi yang dapat siswa lihat dalam kehidupan sehari-hari.
8. Siswa menyebutkan perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
9. Siswa menganalisis masalah perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
10. Siswa merumuskan hipotesis tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
11. Siswa mengumpulkan data tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
12. Siswa menyebutkan akibat perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
13. Guru menguji hipotesis tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
14. Secara acak, siswa ditanya tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
15. Guru mengevaluasi jawaban siswa dan menyimpulkan bahwa perubahan daratan dapat disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
16. Kegiatan Akhir (10 menit)
17. Guru menyimpulkan materi.
18. Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa.
19. Memberian pesan moral sekaligus menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
20. **Tahap Observasi dan Evaluasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang dicatat adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu merumuskan masalah yang akan dipecahkan.
2. Siswa mampu menganalisis masalah yang akan dipecahkan.
3. Siswa mampu merumuskan hipotesis berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Siswa mengumpulkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Siswa mampu menguji hipotesis untuk menggambarkan informasi jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.
6. Siswa mampu merumuskan kesimpulan jalan keluar terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.

Sedangkan aktivitas mengajar guru yang diamati antara lain:

1. Guru mampu mengarahkan siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan.
2. Guru mampu mengarahkan siswa menganalisis masalah yang akan dipecahkan.
3. Guru mampu mengarahkan siswa merumuskan hipotesis berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Guru mampu mengarahkan siswa mengumpulkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Guru mampu mengarahkan siswa menguji hipotesis untuk menggambarkan informasi jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.
6. Guru mampu mengarahkan siswa mampu merumuskan kesimpulan jalan keluar terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.

Informasi data hasil belajar siswa diperoleh pada akhir siklus dengan memberikan tes bentuk pilihan ganda. Pelaksanaan tes untuk mengetahui data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah.

1. **Tahap Refleksi**

Hasil yang diharapkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini mengenai keaktifan siswa diperoleh dari observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA.

1. Tes

Tes yaitu serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat pada saat penelitian berlangsung di sekolah yang menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian berupa jumlah siswa, daftar hadir siswa, dan buku daftar nilai siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitataif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Berikut kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah berdasarkan teknik kategorisasi Standar Departemen Pendidikan Nasional (2006: 36) yaitu:

Tabel 3.1. Teknik Kategorisasi Standar Departemen Pendidikan Nasional

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 0 – 34 | Sangat rendah |
| 35 – 54 | Rendah |
| 55 – 64 | Sedang |
| 65 – 84 | Tinggi |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi |

Skor Perolehan X 100

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkannya pembelajaran IPA dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah. Apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai minimal 65 berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan sekolah, maka menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional kelas dianggap tuntas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar terhadap 41 subjek penelitian pada tanggal 30 April sampai dengan 25 Mei 2012, dilaksanakan dalam dua siklus guna mengkaji peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hasil penelitian ini diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu: deskripsi hasil siklus pertama dan deskripsi hasil siklus kedua.

1. **Deskripsi Hasil Siklus I**

Deskripsi hasil siklus I pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas siklus I di kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu: menelaah kurikulum, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit, membuat pedoman observasi proses pembelajaran aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, membuat lembar kegiatan siswa, menyusun tes hasil belajar, menetapkan waktu pembelajaran, dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran IPA yaitu 65 sesuai standar KKM.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama berlangsung 2 kali pertemuan, dengan perincian yaitu: 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran materi. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ). Pertemuan pertama tanggal 01 Mei 2012 pukul 07.30-09.30 WITA, sedangkan pertemuan kedua 03 Mei 2012 pukul 07.30-09.30 WITA sekaligus pemberian tes hasil belajar pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu: berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan guru menjelaskan perlunya mempelajari perubahan penampakan pada bumi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran IPA pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran IPA. Pada kegiatan inti, siswa merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan. Dilanjutkan menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kemudian merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliknya. Selanjutnya mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Selanjutnya menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan permintaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. Dilanjutkan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Kegiatan ini berlangsung 50 menit pada setiap pertemuan.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran IPA pada siklus pertama, yaitu: menyimpulkan materi, guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa, memberikan pesan moral kepada siswa, dan menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

Untuk memastikan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar berbasis masalah. Maka guru memberikan soal tes formatif I yang dibagikan serta dikerjakan secara individu tanpa ada kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya berdasarkan skor tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil Belajar Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |
| 35 – 54 | Rendah | 9 | 21,95 % |
| 55 – 64 | Sedang | 12 | 29,26% |
| 65 – 84 | Tinggi | 11 | 26,83 % |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 9 | 21,96% |
|  | **J u m l a h** | **41** | **100 %** |

Sumber : Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, tampak bahwa dari 41 subjek penelitian, tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 9 (21,95%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (29,26%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (26,83%) sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (21,96%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,39% masuk dalam kategori sedang. Jadi, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar pada tes siklus I masuk dalam kategori sedang.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 64 | Tintas Tidak | 21 | 51,22% |
| 65 – 100 | Tuntas | 20 | 48,78% |
|  | Jumlah | 41 | 100% |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa terdapat 21 siswa (51,22%) yang tidak tuntas dan 20 siswa (48,78%) yang tuntas belajar.

1. Hasil Observasi Tindakan Siklus I
2. Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru terangkum dalam lembar aktivitas guru menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk mengetahui perubahan sikap guru dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat kita lihat pada lampiran observasi aktivitas mengajar guru.

Dari lampiran observasi aktivitas mengajar guru pada kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa semua aktivitas yang menunjang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah, karena siklus I pertemuan pertama indikator guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan kategori baik. Indikator guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori baik. Indikator guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa kategori cukup. Indikator guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah kategori cukup. Indikator guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi kategori baik. indikator guru merumuskan kesimpulan kategori cukup.

Pengamatan yang dilakukan pada guru kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan kategori baik. Indikator guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori baik. Indikator guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa kategori baik. Indikator guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah kategori baik. Indikator guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi kategori baik. Indikator guru merumuskan kesimpulan kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 3 (tiga) kegiatan yang belum dilaksanakan guru secara benar dan tepat. Kegiatan kategori cukup yang dilakukan pada siklus I kegiatan pertama dan kedua adalah merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah siswa saat pembelajaran, dan guru merumuskan kesimpulan materi pembelajaran yang dibahas pada saat pembelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit masuk kategori cukup.

1. Gambaran Hasil Observasi Belajar Siswa

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi siswa menggambarkan bagaimana aktivitas belajar siswa setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat kita lihat pada hasil observasi siklus I, dapat diperhatikan lampiran lembar observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan lampiran lembar observasi aktivitas siswa dapat digambarkan aktivitas belajar 41 siswa IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah siklus I menunjukkan bahwa indikator siswa yang mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan pada pertemuan I kategori cukup. Indikator siswa yang mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori cukup. Indikator siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya kategori baik. Indikator siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah kategori cukup. Indikator siswa yang mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai terhadap permasalahan yang dihadapi kategori baik. Indikator siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kategori cukup.

Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan kategori baik. Indikator siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori baik. Indikator siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya kategori baik. Indikator siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah kategori cukup. Indikator siswa mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi kategori baik. Indikator siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 4 (empat) kegiatan yang belum dilaksanakan siswa secara benar dan tepat. Kegiatan kategori cukup yang dilakukan pada siklus I kegiatan pertama dan kedua adalah siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan, siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah, dan siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Refleksi Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung yang dapat dijadikan sebagai refleksi pada siklus I dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Hasil belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA dilakukan dengan memberikan tes yang berisi soal-soal untuk pencapaian indikator dengan perubahan penampakan pada bumi dan benda langit. Hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar mata pelajaran IPA melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata hasil tes yang diberikan kepada 41 siswa mendapat nilai rata-rata 64,39. Nilai yang dicapai responden terbesar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0.
    2. Aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan aktivitas belajar belum berhasil. Berdasarkan hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang tampak melakukan aktivitas lain atau kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siklus I pertemuan kedua, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat karena masih kurangnya siswa yang mengangkat tangan saat diajukan pertanyaan dan menyelesaikan soal yang diberikan tentang materi Perubahan Penampakan pada Bumi dan Benda Langit. Pengamatan lain terhadap aktivitas belajar menunjukkan masih ada siswa melakukan kegiatan lain seperti bermain dengan siswa lain, berbicara dengan siswa lain, tidak konsentrasi sehingga proses pelaksanaan pemecahan masalah tidak berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.
    3. Aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan pertama dan kedua terdapat 3 (tiga) kegiatan masuk kategori cukup yaitu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah siswa saat pembelajaran, dan guru merumuskan kesimpulan materi pembelajaran yang dibahas pada saat pembelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit.
    4. Aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan pertama dan kedua terdapat 4 (empat) kegiatan masuk kategori cukup yaitu siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan, siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah, dan siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

1. **Deskripsi Hasil Siklus II**

Deskripsi hasil siklus kedua pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama di kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit, membuat pedoman observasi proses pembelajaran aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, membuat lembar kegiatan siswa, menyusun tes hasil belajar, menetapkan waktu pembelajaran, dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran IPA yaitu 65 sesuai standar KKM.

* 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua berlangsung 2 kali pertemuan, dengan perincian yaitu: 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran materi. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ). Pertemuan pertama tanggal 08 Mei 2012 pukul 07.30-09.30 WITA, sedangkan pertemuan kedua 10 Mei 2012 pukul 07.30-09.30 WITA sekaligus pemberian tes hasil belajar pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu: berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan guru menjelaskan perlunya mempelajari perubahan penampakan pada bumi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran IPA pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran IPA. Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit, kemudian merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan. Dilanjutkan menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kemudian merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliknya. Selanjutnya mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Selanjutnya menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan permintaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. Dilanjutkan perumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Kegiatan ini berlangsung 50 menit pada setiap pertemuan.

Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran IPA pada siklus kedua, yaitu: menyimpulkan materi, guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa, memberikan pesan moral kepada siswa, dan menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

Untuk memastikan hasil yang diperoleh dari kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Maka guru memberikan soal tes formatif II atau tes siklus II yang dibagikan serta dikerjakan secara individu tanpa ada kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya. Selanjutnya berdasarkan skor tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil Belajar Siswa** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 35 – 54 | Rendah | 2 | 4,88% |
| 55 – 64 | Sedang | 4 | 9,76% |
| 65 – 84 | Tinggi | 19 | 46,34% |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 16 | 39,02% |
|  | **J u m l a h** | **41** | **100 %** |

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, tampak bahwa dari 41 subjek penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 2 (4,88%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (9,76%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (46,34%) sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (39,02%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12 masuk dalam kategori tinggi. Jadi, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar pada tes siklus II masuk dalam kategori tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gunung Sari 1 Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 0 – 64 | Tintas Tidak | 6 | 14,64% |
| 65 – 100 | Tuntas | 35 | 85,36% |
|  | Jumlah | 41 | 100% |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa terdapat 6 siswa (14,64%) yang tidak tuntas dan 35 siswa (85,36%) yang tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pada tabel 4.5 nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | | **Persentase (%)** | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 % | 0% |
| 2. | 35 – 54 | Rendah | 9 | 2 | 21,95 % | 4,88% |
| 3. | 55 – 64 | Sedang | 12 | 4 | 29,26% | 9,76% |
| 4. | 65 – 84 | Tinggi | 11 | 19 | 26,83 % | 46,34% |
| 5. | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 9 | 16 | 21,96% | 39,02% |

Sumber: Hasil Olahan Data

Dengan memperhatikan tabel 4.5 di atas, dilihat adanya hasil yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tes pada siklus I dan II. Pada siklus I bahwa tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah, 9 siswa (21,95%) berada pada kategori rendah, 12 siswa (29,26%) berada dalam tingkat penguasaan sedang, 11 siswa (26,83%) berada pada kategori tinggi, 9 siswa (21,96%) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi. Sedangkan, pada siklus II bahwa tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah, 2 siswa (4,88%) berada pada kategori rendah, 4 siswa (9,76%) berada dalam tingkat penguasaan sedang, 19 siswa (46,34%) berada pada kategori tinggi, 16 siswa (39,02%) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dengan materi perubahan penampakan pada bumi dan benda langit melalui Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah mencapai standar kebehasilan yang telah ditetapkan.

* 1. Hasil Observasi Tindakan Siklus II
     1. Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru pada siklus II terangkum dalam lembar observasi guru menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian dapat diketahui persentase nilai pencapaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus.

Untuk mengetahui perubahan aktivitas guru siklus II dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan pembelajaran Berbasis Masalah dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru, maka dapat dilihat pada lampiran lembar observasi aktivitas guru.

Melihat lampiran observasi aktivitas mengajar guru di kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa aktivitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah siklus II pertemuan pertama indikator guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan kategori sangat baik. Indikator guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori sangat baik. Indikator guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa kategori baik. Indikator guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah kategori baik. Indikator guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi kategori sangat baik. indikator guru merumuskan kesimpulan kategori sangat baik.

Pengamatan yang dilakukan pada guru kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan kategori sangat baik. Indikator guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori sangat baik. Indikator guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa kategori sangat baik. Indikator guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah kategori sangat baik. Indikator guru mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi kategori sangat baik. indikator guru merumuskan kesimpulan kategori sangat baik. Keenam, guru mampu membuat kesimpulan materi pembelajaran kategori baik tentang perubahan penampakan pada bumi dan benda langit, sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

* + 1. Gambaran Hasil Observasi Belajar Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus II terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan lampiran observasi belajar siswa menunjukan bahwa pada siklus II dari 41 siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan indikator siswa yang mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan pada pertemuan I kategori sangat baik. Indikator siswa yang mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori sangat baik. Indikator siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya kategori sangat baik. Indikator siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah kategori baik. Indikator siswa yang mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai terhadap permasalahan yang dihadapi kategori sangat baik. Indikator siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kategori baik.

Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan kategori sangat baik. Indikator siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang kategori sangat baik. Indikator siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya kategori sangat baik. Indikator siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah kategori sangat baik. Indikator siswa mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi kategori sangat baik. Indikator siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kategori sangat baik tentang perubahan penampakan pada bumi dan benda langit, sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

* 1. **Refleksi Siklus II**

Pembelajaran IPA melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah yang dilaksanakan pada siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui siklus I belum mampu mencapai tujuan pembelajaran IPA secara optimal. Hal ini dapat terlihat antara lain:

Masih ada siswa yang tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar rata-rata 64,39. Terjadi peningkatan perolehan hasil tes belajar pada siklus II sehingga pembelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata 80,12.

Pelaksanaan Siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat, kegiatan pembelajaran melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA berjalan cukup lancar dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal di papan tulis, meminta bimbingan guru, dan kerjasama dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Umumnya siswa telah memahami konsep yang telah diajarkan dalam penerapan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran IPA, akan tetapi pada saat diberikan soal-soal IPA yang berkaitan dengan aplikasi dan pemahaman konsep siswa agak kesulitan terutama dalam hal mengidentifikasi apa yang diminta dalam soal. Menyadari hal tersebut, maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang bagaimana cara menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan aplikasi dan pemahaman konsep.

Aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar secara umum telah melaksanakan semua aktivitas guru yang menunjang pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, karena pada siklus II aktivitas mengajar guru dengan pokok bahasan tentang Perubahan Penampakan pada Bumi dan Benda Langit mencakup mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah siswa saat pembelajaran, mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dapat dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sehingga pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan gambaran nilai rata-rata hasil belajar pada tabel di atas, maka dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,39 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,12 berada dalam kategori tinggi.

1. **Pembahasan**
2. **Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 64,39 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 80,12 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit sehingga daya tangkap siswa pada materi pelajaran menjadi lebih baik setelah penerapan pembelajaran Berbasis Masalah. Seperti dikemukakan oleh Sanjaya (2009: 216) tentang Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut :

Pembelajaran Berbasis Masalah atau pemecahan masalah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Pada siklus II tampak bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan nilai hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus II siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur yang diharapkan sehingga pada umumnya siswa dapat memperoleh skor pada setiap butir soal. Dikemukakan Maria Ulfa (2008: 2) bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “suatu cara mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal lalu diminta pemecahannya”. Setelah pelaksanaan pembelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit melalui model pemecahan masalah, siswa mampu menginterpretasikan maksud soal tes pilihan ganda yang umumnya melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) karena Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pelajaran lain yakni pemecahan masalah dapat melatih kognitif, afektif dan psikomotor siswa, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasaan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah diaggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

1. **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah Diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hal ini dapat dibukutikan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 4 (empat) kegiatan yang belum dilaksanakan siswa secara benar dan tepat. Kegiatan kategori cukup yang dilakukan pada siklus I kegiatan pertama dan kedua adalah siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan, siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah, dan siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan keenam indikator salah satunya siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kategori sangat baik tentang perubahan penampakan pada bumi dan benda langit, sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka yang perlu dilakukan guru adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam pembelajaran IPA, dengan merancang pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah, yang terpenting juga adalah membuat siswa belajar antusias, keberanian mengungkapkan gagasan, ide dan pemikiran serta menumbuhkan motivasi. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa Siklus II menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA. Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara optimal.

1. **Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar Setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Peningkatan aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berdasarkan pengamatan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 3 (tiga) kegiatan yang belum dilaksanakan guru secara benar dan tepat. Kegiatan kategori cukup yang dilakukan pada siklus I kegiatan pertama dan kedua adalah merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah siswa saat pembelajaran, dan guru merumuskan kesimpulan materi pembelajaran yang dibahas pada saat pembelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit masuk kategori cukup.

Terjadi peningkatan pada pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah, karena pada siklus II aktivitas mengajar guru dengan pokok bahasan tentang Perubahan Penampakan pada Bumi dan Benda Langit mencakup mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah siswa saat pembelajaran, mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dapat dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sehingga pelaksanaan siklus II berhasil dengan baik dan lancar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada Siklus I masuk pada kategori sedang (belum tuntas), selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada ketegori tinggi (tuntas) yang diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalahterjadi peningkatan secara signifikan dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II berdasarkan atas beberapa aktivitas guru dan siswa yang telah diamati.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Disarankan kepada guru, kepala sekolah bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.
  2. Diharapkan guru kelas perlu menguasai model, metode serta media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi khususnya pada pembelajaran IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardan Sirodjuddin, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).* Diakses melalui situs. [www.ardansirodjuddin](http://www.ardansirodjuddin). Wordpress.com (8 Februari 2012)

Arikunto, Suharsini Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara*, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.

.2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA pada Tingkat Sekolah Dasar.* Jakarta : Direktorat Pendidikan Sekolah dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryanto, 2004. *Buku Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: PT. Erlangga.

Maria, Ulfah. 9 Januari 2008. *Metode Pembelajaran*. Diakses melalui situs online mariaulfah15.multiply.com.journal.item.3.metode.pembelajaran.09Jan08. Diakses pada tanggal 8 Februari 2012.

Mulyana, Rohmat. 2004*. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Mulyasa. 2004**.** *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan***.** Bandung **:** Penerbit Remaja Rosdakarya.

Nasution, Noehi dan Ketut Budiastra, 2002. *Materi Pokok Pendidikan IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Nurfaisah. 2006. Studi Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number-Head Together dengan Tipe Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar. Skripsi. Makassar: FMIPA UNM.

Rohandi, R. 2008. *Menuju Kebiasaan Bertanya dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar, Transformasi Pendidikan.* Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Sagala, Syaiful. 2005**.** *Konsep dan Makna Pembelajaran***.** Bandung **:** Penerbit Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preana Media Group.

Sinring, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar.* Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007**.** *Metode Penelitian Pendidikan***.** Bandung **:** Penerbit Remaja Rosdakarya.

Sutikno, Sobry M. 2005**.** *Pembelajaran Efektif, Apa dan bagaimana Mengupayakannya***.** Mataram : Penerbit NTP Press.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tiro Muhammad Arif dan Mulyadi Malik, 2007. *Meningkatkan Kemampuan Logika Siswa Melalui Penyelesaian Soal Kalimat Verbal.* Diakses melalui situs http//www.bpgupg.go.id. Diakses tanggal 8 Februari 2012.

Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Umar A dan Kaco. 2007**.** *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi***.** Makassar **:** Badan Penerbit UNM.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional***.** Jakarta : Penerbit Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Kelas/Semester : IV/2

Alakosi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuaan)

Pertemuan : Siklus I Pertemuan I

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk
4. Menjelaskan pengertian perubahan kenampakan pada bumi.
5. Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan erosi
6. Proses
7. Menentukan perubahan kenampakan pada bumi.
8. Menggambarkan perubahan daratan yang disebabkan oleh air.
9. Afektif
10. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab, ketelitan, rasa hormat, dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat :

* + 1. Kognitif

1. Produk
2. Menjelaskan pengertian perubahan kenampakan pada bumi.
3. Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan erosi
4. Proses
5. Menentukan perubahan kenampakan pada bumi.
6. Menggambarkan perubahan daratan yang disebabkan oleh air.
   * 1. Afektif

Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab, ketelitan, rasa hormat, dan perhatian terhadap pelajaran.

* 1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar lainnya.

* 1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit.

1. **Metode/Model Pembelajaran**
2. Metode : ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan.
3. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
4. **Langah-Langkah Pembelajaran**
5. Kegiatan awal (10 menit)
6. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen siswa.
7. Apersepsi.
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
9. Guru menjelaskan perlunya mempelajari perubahan penampakan pada bumi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
10. Kegiatan inti (50 menit).
11. Siswa merumuskan masalah tentang perubahan kenampakan pada bumi yang dapat siswa lihat dalam kehidupan sehari-hari.
12. Siswa menyebutkan perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
13. Siswa menganalisis masalah perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
14. Guru menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
15. Siswa merumuskan hipotesis tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
16. Siswa mengumpulkan data tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
17. Siswa menyebutkan akibat perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
18. Guru menguji hipotesis tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
19. Secara acak, siswa ditanya tentang perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
20. Guru mengevaluasi jawaban siswa dan menyimpulkan bahwa perubahan daratan dapat disebabkan oleh air dan perubahan daratan yang disebabkan erosi.
21. Kegiatan Akhir (10 menit)
22. Guru menyimpulkan materi.
23. Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa.
24. Pemberian pesan moral sekaligus menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
25. **Media dan Sumber Belajar**
26. Media Belajar

Gambar bumi, matahari, bulan dan planet.

1. Sumber Belajar
2. Haryanto 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah. Erlangga, halaman 80-94
3. Sulistyano, dkk 2008. Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah. Departemen Pendidikan Nasional , halaman 73-88
4. **Penilaian**
5. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
6. Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tes tertulis).

Makassar, Juni 2012

Guru Kelas IV Peneliti

**SURIAH, S.Pd KARMILA ISKANDAR**

NIP. 19691231 199209 2 001 NIM. 084704207

Mengetahui,

**Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Sari 1**

**ST. FAHIMAH, S.Pd**

NIP. 19571015 198611 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Kelas/Semester : IV/2

Alakosi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuaan)

Pertemuan : Siklus I Pertemuan II (kedua)

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk
4. Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh udara.
5. Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
6. Proses

Menggambarkan perubahan daratan yang disebabkan oleh udara.

1. Afektif
2. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertangggung jawab, ketelitan, rasa hormat,

dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar

lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat :

1. Kognitif
2. produk
3. Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh udara.
4. Menjelaskan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
5. Proses

Menggambaran perubahan daratan yang disebabkan oleh udara.

1. Afektif
2. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertangggung jawab, ketelitan, rasa hormat,

dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar

lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

1. **Metode/Model Pembelajaran**
2. Metode : ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan.
3. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
4. **Langah-Langkah Pembelajaran**
5. Kegiatan awal (10 menit)
6. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen siswa.
7. apersepsi.
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
9. Guru menjelaskan perlunya mempelajari perubahan penampakan pada bumi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
10. Kegiatan Inti (50 menit)
11. Siswa merumuskan masalah tentang perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
12. Siswa menyebutkan perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
13. Siswa menganalisis masalah perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
14. Guru menjelaskan perubahan penampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan disebabkan kebakaran.
15. Siswa merumuskan hipotesis tentang perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
16. Siswa mengumpulkan data tentang perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
17. Siswa menyebutkan akibat perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
18. Guru menguji hipotesis tentang akibat perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
19. Secara acak, siswa ditanya tentang perubahan kenampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran.
20. Guru mengevaluasi jawaban siswa dan menyimpulkan bahwa perubahan penampakan pada bumi yang disebabkan oleh udara dan perubahan daratan disebabkan kebakaran.
21. Kegiatan Akhir (10 menit)
22. Guru menyimpulkan materi.
23. Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa.
24. Pemberian pesan moral sekaligus menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
25. **Alat dan Sumber Belajar**
26. Haryanto 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Erlangga, halaman 80-94
27. Sulistyano, dkk 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Departemen Pendidikan Nasional , halaman 73-88
28. **Penilaian**
29. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
30. Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tes pilihan ganda)

Makassar, Juni 2012

Guru Kelas IV, Peneliti

**SURIAH, S.Pd KARMILA ISKANDAR**

NIP. 19691231 199209 2 001 NIM. 084704207

Mengetahui,

**Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Sari 1**

**ST. FAHIMAH, S.Pd**

NIP. 19571015 198611 2 001

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Kelas/Semester : IV/2

Alakosi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuaan)

Pertemuan : Siklus II Pertemuan I

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk

Menjelaskan pengertian kenampakan benda langit.

* + 1. Proses

Menggambarkan kenampakan benda langit

1. Afektif
2. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertangggung jawab, ketelitan, rasa hormat,

dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar

lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat :

1. Kognitif
2. produk

Menjelaskan pengertian kenampakan benda langit.

1. Proses

Menggambarkan jenis-jenis kenampakan benda langit.

1. Afektif
2. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertangggung jawab, ketelitan, rasa hormat,

dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar

lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

1. **Metode/Model Pembelajaran**
2. Metode : ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan.
3. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
4. **Langah-Langkah Pembelajaran**
5. Kegiatan awal (10 menit)
6. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi siswa.
7. Apersepsi.
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
9. Guru menjelaskan perlunya mempelajari perubahan penampakan pada bumi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
10. Kegiatan inti (50 menit)
11. Siswa merumuskan masalah tentang perubahan penampakan pada benda langit
12. Siswa menyebutkan perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
13. Siswa menganalisis masalah perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
14. Guru menjelaskan jenis-jenis perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
15. Siswa merumuskan hipotesis tentang jenis-jenis perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
16. Siswa mengumpulkan data tentang jenis-jenis perubahan penampakan benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
17. Siswa menyebutkan akibat perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
18. Guru menguji hipotesis tentang jenis-jenis perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
19. Secara acak, siswa ditanya tentang jenis-jenis perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
20. Guru mengevaluasi jawaban siswa dan menyimpulkan bahwa perubahan penampakan pada benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
21. Kegiatan Akhir
22. Guru menyimpulkan materi.
23. Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa.
24. Pemberian pesan moral sekaligus menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
25. **Alat dan Sumber Belajar**
26. Haryanto 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Erlangga, halaman 80-94
27. Sulistyano, dkk 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Departemen Pendidikan Nasional , halaman 73-88
28. **Penilaian**
29. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
30. Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tes tertulis)

Makassar, Juni 2012

Guru Kelas IV Peneliti

**SURIAH, S.Pd KARMILA ISKANDAR**

NIP. 19691231 199209 2 001 084704207

Mengetahui,

**Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Sari 1**

**ST. FAHIMAH, S.Pd**

NIP. 19571015 198611 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Kelas/Semester : IV/2

Alakosi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuaan)

Pertemuan : Siklus II Pertemuan II

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan perubahan kenampakan pada bumi dan benda langit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. produk

Menjelaskan kedudukan benda langit yang dapat ditemui sehari-hari

1. proses

Menentukan kedudukan benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.

1. Afektif
2. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertangggung jawab, ketelitan, rasa hormat,

dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar

lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat :

1. Kognitif
2. Produk

Menjelaskan kedudukan benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.

1. Proses

Menentukan kedudukan benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.

1. Afektif
2. Karakter

Siswa diharapkan disiplin, bertangggung jawab, ketelitan, rasa hormat,

dan perhatian terhadap pelajaran.

1. Keterampilan Sosial

Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan sumber belajar

lainnya.

1. Psikomotor

Siswa dapat terampil mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahan masalah.

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

1. **Metode/Model Pembelajaran**
2. Metode : ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan penugasan.
3. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
4. **Langah-Langkah Pembelajaran**
5. Kegiatan awal (10 menit)
6. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi siswa.
7. Apersepsi.
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9. Guru menjelaskan perlunya mempelajari kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
10. Kegiatan inti (50 menit)
11. Siswa merumuskan masalah tentang kedudukan benda langit yang ditemui sehari-hari.
12. Siswa menyebutkan kedudukan benda langit yang dapat ditemui sehari-hari.
13. Guru menjelaskan perlunya mempelajari kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
14. Siswa menganalisis masalah kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
15. Siswa merumuskan hipotesis tentang kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
16. Siswa mengumpulkan data tentang kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
17. Siswa menyebutkan akibat kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
18. Guru menguji hipotesis tentang kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
19. Secara acak, siswa ditanya tentang kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
20. Guru mengevaluasi jawaban siswa dan menyimpulkan bahwa kedudukan benda langit yang dapat ditemui siswa sehari-hari.
21. Kegiatan Akhir (10 menit)
22. Menyimpulkan materi.
23. Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa.
24. Pemberian pesan moral sekaligus menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
25. **Alat dan Sumber Belajar**
26. Haryanto 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Erlangga, halaman 80-94
27. Sulistyano, dkk 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Departemen Pendidikan Nasional , halaman 73-88
28. **Penilaian**
29. Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
30. Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tes tertulis)

Makassar, Juni 2012

Guru Kelas IV Peneliti

**SURIAH, S.Pd KARMILA ISKANDAR**

NIP. 19691231 199209 2 001 NIM. 084 704 207

Mengetahui,

**Kepala Sekolah SD Negeri Gunung Sari 1**

**ST. FAHIMAH, S.Pd**

NIP. 19571015 198611 2 001

**Lampiran 3**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR GURU**

**SIKLUS I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar**

**Kelas : IV**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Materi :** Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

**Pertemuan : I & II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan 1** | | | | **Pertemuan 2** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 2 | Guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 3 | Guru merumuskan berbagai kemung-kinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 4 | Guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 5 | Guru mengarahkan siswa memberi- kan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 6 | Guru merumuskan kesimpulan |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |

Keterangan

4 = Sangat Baik; 3 = Baik ; 2 = Cukup ; 1 = Kurang

Makassar, Juni 2012

, Observer,

**KARMILA ISKANDAR**

NIM 084 704 207

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

**SIKLUS I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar**

**Kelas : IV**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Materi :** Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

**Pertemuan : I & II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Pertemuan I** | | | | **Pertemuan II** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 2 | Siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 3 | Siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 4 | Siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah |  |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |
| 5 | Siswa mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 6 | Siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |

Keterangan :

4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup ; 1 = Kurang

Makassar, Juni 2012

Observer,

**KARMILA. ISKANDAR**

NIM 084 704 207

**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR GURU**

**SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar**

**Kelas : IV**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Materi :** Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

**Pertemuan : I & II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan 1** | | | | **Pertemuan 2** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 2 | Guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 3 | Guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 4 | Guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 5 | Guru mengarahkan siswa memberi- kan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 6 | Guru merumuskan kesimpulan | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |

Keterangan

4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang

Makassar, Juni 2012

Observer,

**KARMILA ISKANDAR**

NIM 084 704 207

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

**SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar**

**Kelas : IV**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Materi :** Perubahan Kenampakan Pada bumi dan Benda Langit

**Pertemuan : I & II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Pertemuan I** | | | | **Pertemuan II** | | | |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 2 | Siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 3 | Siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya | ✓ | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 4 | Siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 5 | Siswa mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 6 | Siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |

Keterangan :

4 = Sangat Baik; 3 = Baik; 2 = Cukup; 1 = Kurang

Makassar, Juni 2012

Observer,

**KARMILA. ISKANDAR**

NIM 084 704 207

**Lampiran 5**

**RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS GURU**

**Descriptor/Rubrik**

1. Guru mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, terkategori:
2. Skor 4 kategori Sangat Baik (SB), jika guru mengarahkan siswa menentukan masalah secara tepat dan jelas.
3. Skor 3 kategori baik (B), jika guru mengarahkan siswa menentukan masalah secara tepat tetapi kurang jelas.
4. Skor 2 kategori Cukup (C), jika guru mengarahkan siswa menentukan masalah terlaksana tetapi kurang tepat dan tidak jelas.
5. Skor 1 kategori Kurang (K), jika guru tidak mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan pada saat pembelajaran.
6. Guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang:
7. Skor 4 kategori Sangat Baik (SB), jika guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang secara tepat dan sistematis.
8. Skor 3 kategori Baik (B), jika guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang secara tepat tetapi tidak sistematis pada saat pembelajaran.
9. Skor 2 kategori Cukup (C), jika guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang terlaksana tetapi tidak tepat dan sistematis.
10. Skor 1 kategori Kurang (K), jika guru mengarahkan siswa tidak mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
11. Guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, terkategori:
12. Skor 4 kategori Sangat Baik (SB), jika guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebanyak empat kali atau lebih pada saat pembelajaran.
13. Skor 3 kategori Baik (B), jika guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebanyak tiga kali.
14. Skor 2 kategori Cukup (C), jika guru merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan sebanyak dua kali pada saat pembelajaran.
15. Skor 1 kategori Kurang (K), jika siswa tidak merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
16. Guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, terkategori:
17. Skor 4 kategori Sangat Baik (SB), jika guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah secara tepat dan sistematis.
18. Skor 3 kategori Baik (B), jika guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah secara tepat tetapi kurang sistematis.
19. Skor 2 kategori Cukup (C), jika guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah terlaksana tetapi kurang tepat dan sistematis.
20. Skor 1 kategori Kurang (K), jika guru tidak menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
21. Guru merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi, terkategori:
22. Skor 4 kategori Sangat Baik (SB), jika guru mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi dilakukan secara tepat dan sistematis.
23. Skor 3 kategori Baik (B), jika guru mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi secara tepat tetapi kurang sistematis.
24. Skor 2 kategori Cukup (C), jika guru mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi terlaksana tetapi kurang tepat dan sistematis.
25. Skor 1 kategori Kurang (K), jika guru tidak mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi.
26. Guru menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kategori :
27. Skor 4 kategori Sangat Baik (SB), jika guru menggambarkan kesimpulan sebanyak empat kali atau lebih dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dilakukan.
28. Skor 3 kategori Baik (B), jika guru menggambarkan kesimpulan sebanyak tiga kali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dilakukan secara tepat tetapi kurang sistematis.
29. Skor 2 kategori Cukup (C), jika guru menggambarkan kesimpulan sebanyak dua kali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari terlaksana tetapi kurang tepat dan sistematis.
30. Skor 1 kategori Kurang (K), jika guru tidak menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

**Lampiran 6**

**RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS SISWA**

**Descriptor/Rubrik**

1. Siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, terkategori :

* SB (Sangat baik), jika siswa menentukan masalah secara tepat dan sistematis pada saat pembelajaran.
* B (Baik), jika siswa menentukan masalah secara tepat tetapi kurang sistematis pada saat pembelajaran.
* C (Cukup), jika siswa menentukan masalah terlaksana tetapi kurang tepat dan tidak sistematis.
* K (Kurang), jika siswa tidak mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan pada saat pembelajaran.

1. Siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, terkategori :

* SB (Sangat baik), jika siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang sebanyak empat kali atau lebih pada saat pembelajaran.
* B (Baik), jika siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang sebanyak tiga kali pada saat pembelajaran.
* C (Cukup), jika siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang sebanyak dua kali pada saat pembelajaran.
* K (Kurang), jika siswa tidak mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

1. Siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, terkategori:

* SB (Sangat baik), jika merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sebanyak empat kali atau lebih pada saat pembelajaran.
* B (Baik), jika siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sebanyak tiga kali pada saat pembelajaran.
* C (Cukup), jika siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan sebanyak dua kali pada saat pembelajaran.
* K (Kurang), jika siswa tidak merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

1. Siswa menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, terkategori:

* SB (Sangat baik), jika siswa menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah secara tepat dan sistematis.
* B (Baik), jika siswa menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah secara tepat tetapi kurang sistematis.
* C (Cukup), jika siswa menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah terlaksana tetapi kurang tepat dan sistematis.
* K (Kurang), jika siswa tidak menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

1. Siswa mengambil/kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi, terkategori:

* SB (Sangat baik), jika siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi dilakukan secara tepat dan sistematis.
* B (Baik), jika siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi secara tepat tetapi kurang sistematis.
* C (Cukup), jika mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi terlaksana tetapi kurang tepat dan sistematis.
* K (Kurang), jika siswa tidak mengambil atau merumuskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi.

1. Siswa menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kategori :

* SB (Sangat baik), jika menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dilakukan sebanyak empat kali atau lebih pada saat pembelajaran.
* B (Baik), jika siswa menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebanyak tiga kali pada saat pembelajaran.
* C (Cukup), jika siswa menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebanyak dua kali pada saat pembelajaran.
* K (Kurang), jika siswa tidak menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari 1 Makassar

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Materi Pokok : Perubahan Kenampakan Pada Bumi Dan Benda Langit

Siklus/Pertemuan : Siklus I/Pertemuan I

**Anggota Kelompok :**

1

2

3

4

5

**Petunjuk :**

* + 1. Diskusikanlah bersama dengan anggota kelompokmu !
    2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !
    3. Setelah selesai dikerjakan, pelajarilah baik-baik karena ibu akan memanggil salah satu siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok, jadi semua siswa harus siap !
    4. Siswa lain memberi komentar terhadap jawaban teman !

**Kerjakanlah soal di bawah ini !**

1. Tuliskan salah satu perubahan kenampakan pada bumi yang kamu ketahui.

……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

1. Jelaskan perbedaan antara pasang naik dan pasang surut air laut.

……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

1. Apakah manfaat dari pasang naik dan pasang surut air laut bagi nelayan?

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Tuliskan penyebab utama terjadinya erosi pada hutan.

…………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Apakah ada dampak negatif yang dialami pada mahluk hidup akibat terjadinya erosi? Jelaskan!

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari 1 Makassar

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Materi Pokok : Perubahan Kenampakan Pada Bumi Dan Benda Langit

Siklus/Pertemuan : Siklus I/Pertemuan II

**Anggota Kelompok :**

1

2

3

4

5

**Petunjuk :**

1. Diskusikanlah bersama dengan anggota kelompokmu !
2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !
3. Setelah selesai dikerjakan, pelajarilah baik-baik karena ibu akan memanggil salah satu siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok, jadi semua siswa harus siap !
4. Siswa lain memberi komentar terhadap jawaban teman !

**Kerjakanlah soal di bawah ini !**

1. Apakah yang dimaksud dengan badai?

..........................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Pernahkah kalian menonton berita di tv mengenai badai? Menurut pendapat kalian apakah yang akan terjadi jika terjadi badai di lingkungan sekitarmu?

........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya badai? Jelaskan.

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Beberapa tahun terakhir ini, di negara kita Indonesia sering terjadi kebakaran hutan. Tuliskan dua penyebab timbulnya kebakaran hutan?

.........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Jelaskan tiga dampak yang di timbulkan di lingkungan sekitarmu jika terjadi kebakaran hutan!

.................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari 1 Makassar

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Materi Pokok : Perubahan Kenampakan Pada Bumi Dan Benda Langit

Siklus/Pertemuan : Siklus II/Pertemuan I

**Anggota Kelompok :**

1

2

3

4

5

**Petunjuk :**

1. Diskusikanlah bersama dengan anggota kelompokmu !
2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !
3. Setelah selesai dikerjakan, pelajarilah baik-baik karena ibu akan memanggil salah satu siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok, jadi semua siswa harus siap !
4. Siswa lain memberi komentar terhadap jawaban teman !

**Kerjakanlah soal di bawah ini !**

1. Apakah yang disebut dengan fase bulan?

.....................................................................................................................................

1. Mengapa terjadi perbedaan panas pada saat pagi, siang, dan sore hari? Jelaskan!

....................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Sebutkan fase-fase bulan yang terjadi setiap bulannya!

.........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Tahukah kamu bintang apa yang paling dekat dengan bumi?

.....................................................................................................................................

1. Apakah yang menyebabkan perubahan penampakan pada bulan setiap harinya?

.........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Satuan Pendidikan : SDN Gunung Sari 1 Makassar

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Materi Pokok : Perubahan Kenampakan Pada Bumi Dan Benda Langit

Siklus/Pertemuan : Siklus II/Pertemuan II

**Anggota Kelompok :**

1

2

3

4

5

**Petunjuk :**

1. Diskusikanlah bersama dengan anggota kelompokmu !
2. Tanyakan jika ada yang tidak dimengerti !
3. Setelah selesai dikerjakan, pelajarilah baik-baik karena ibu akan memanggil salah satu siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok, jadi semua siswa harus siap !
4. Siswa lain memberi komentar terhadap jawaban teman !

**Kerjakanlah soal di bawah ini !**

1. Apakah yang akan terjadi jika bintang-bintang yang saling berdekatan kemudian digabungkan?

.....................................................................................................................................

1. Benda langit apakah yang sering kita lihat di malam hari selain bulan?

.....................................................................................................................................

1. Sebutkan empat buah rasi bintang yang dapat kita lihat di langit pada sore dan malam hari!

.........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Kapankah kita dapat melihat rasi bintang biduk dan bagaimanakah bentuknya? Jelaskan!

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

1. Mengapa rasi bintang waluku berbeda dengan rasi bintang lainnya? Jelaskan.

..........................................................................................................................................................................................................................................................................

**Lampiran 9**

**TES SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV / II

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Pokok Bahasan : Perubahan Penampakan pada Bumi dan Benda Langit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Pristiwa naiknya dan turunya air laut disebut ……

a. pasang naik c. pasang dan surut

b. pasang turun d. pasang air

1. Peristiwa pasang surut disebabkan karena adanya …

a. gravitasi bulan c. gravitasi matahari

b. gravitasi bumi d. gravitasi planet

1. Peristiwa terkikisnya tanah yang disebabkan karena adanya ….
2. erosi b. abrasi c. korosi d. Banjir
3. Daratan dapat berubah karena angin yang cukup kencang dan dapat menghancurkan bangunan yang disebut ….

a. erosi b.abrasi c. topan d. badai

1. Selain karena ula manusia, kebakaran hutan dapat terjadi karena ….
2. kemarau berkepanjangan c. hutan gundul
3. penebangan hutan d. tidak sengaja terbakar
4. Pada siang hari kita merasakan panasnya matahari karena pada saat itu posisi matahari ….
5. berada di belakang c. berada di depan
6. berada di atas kepala d. berada di samping
7. Benda langit yang tidak memiliki cahaya dan hanya dapat dilihat jelas ketika malam hari tiba adalah …..
8. bintang b. bulan c. planet d. Matahari
9. Bentuk bulan akan terlihat bulat penuh pada fase ….

a. bulan sabit b. bulan bungkuk c. bulan purnama d. bulan separuh

1. Bintang-bintang yang saling berdekatan dikelompokkan menjadi ….
2. rasi planet b. rasi bulan c. rasi matahari d. rasi bintang
3. Rasi bintang yang dapat dilihat sore hari adalah rasi bintang ….

a. layang-layang b. beruang besar c.kalajengking d. waluku

1. Daratan dapat mengalami perubahan akibat ….

a. pasang dan surut c. surut dan banjir

b. pasang surut dan gempa d. pasang surut air dan erosi

1. Erosi yang disebabkan karena air laut disebut …..

a. abrasi c. banjir

b. erosi d. Pasang surut

1. Selain berputar pada porosnya, bumi bergerak mengelilingi …..

a. planet c. matahari

b. bintang d. bulan

1. Perubahan penampakan atau atau bentuk bulan dalam setiap hari disebut …..

a. fase bintang b. fase matahari c. fase planet d. fase bulan

1. Rasi bintang dapat dilihat kerika kita memandang langit sebelah tenggara adalah …

a. layang-layang c. kalajengking

b. waluku d. biduk

1. Perubahan penampakan bumi dapat terjadi disebabkan oleh, *kecuali* ….

a. air b. udara c. kebakaran hutan d. pemukiman

1. Angin yang bertiup sangat kencang disebut …

a. badai b. kipas c. topan d. tornado

1. Benda langit yang tidak bercahaya kecuali……

a. bintang b. bulan c. planet d. matahari

1. Matahari terbit disebelah….

a.utara b. barat c. selatan d. timur

1. Resi bintang penunjuk arah selatan adalah….

a. kalajengking b.waluku c. layang-layang d. biduk

**Lampiran 10**

**TES SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV / II

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Pokok Bahasan : Perubahan Penampakan pada Bumi dan Benda Langit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

* + 1. Daratan dapat mengalami perubahan akibat ….

a. pasang dan surut c. surut dan banjir

b. pasang surut dan gempa d. pasang surut air dan erosi

* + 1. Erosi yang disebabkan karena air laut disebut …..

a. abrasi c. banjir

b. erosi d. pasang surut

* + 1. Selain berputar pada porosnya, bumi bergerak mengelilingi …..

a. planet c. matahari

b. bintang d. bulan

* + 1. Perubahan penampakan atau atau bentuk bulan dalam setiap hari disebut …..

a. fase bintang c. fase planet

b. fase matahari d. fase bulan

* + 1. Rasi bintang dapat dilihat kerika kita memandang langit sebelah tenggara adalah…

a. layang-layang c. kalajengking

b. waluku d. biduk

* + 1. Perubahan penampakan bumi dapat terjadi disebabkan oleh, *kecuali* ….

a. air c.kebakaran hutan

b. udara d. pemukiman

* + 1. Angin yang bertiup sangat kencang disebut …

a. badai c. topan

b. kipas d. tornado

8. Benda langit yang tidak bercahaya kecuali……

a. bintang c. planet

b. bulan d. matahari

1. Matahari terbit disebelah….

a. utara c. selatan

b. barat d. timur

1. Resi bintang penunjuk arah selatan adalah….

a. kalajengking c. layang-layang

b. waluku d. biduk

1. Pristiwa naiknya dan turunya air laut disebut ……

a. pasang naik c. pasang dan surut

b. pasang turun d. pasang air

1. Peristiwa pasang surut disebabkan karena adanya …

a. gravitasi bulan c. gravitasi matahari

b. gravitasi bumi d. gravitasi planet

1. Peristiwa terkikisnya tanah yang disebabkan karena adanya ….

a. erosi c. korosi

1. abrasi d. banjir
2. Daratan dapat berubah karena angin yang cukup kencang dan dapat menghancurkan bangunan yang disebut ….

a. erosi c. topan

b. abrasi d. badai

1. Selain karena ulah manusia, kebakaran hutan dapat terjadi karena ….

a. kemarau bekepanjangan c. hutan gundul

b. penebangan hutan d. tidak sengaja terbakar

1. Pada siang hari kita merasakan panasnya matahari karena pada saat itu posisi matahari ….

a. berada di belakang c. berada di depan

b. berada di atas kepala d. berada di samping

1. Benda langit yang tidak memiliki cahaya dan hanya dapat dilihat jelas ketika malam hari tiba adalah …..

a. bintang c. planet

b. bulan d. matahari

1. Bentuk bulan akan terlihat bulat penuh pada fase ….

a. bulan sabit c. bulan purnama

b. bulan bungkuk d. bulan separuh

1. Bintang-bintang yang saling berdekatan dikelompokkan menjadi ….

a. rasi planet c. rasi matahari

b. rasi bulan d. rasi bintang

1. Rasi bintang yang dapat dilihat sore hari adalah rasi bintang ….

a. layang-layang c. kalajengking

b. beruang besar d. Waluku

**Lampiran 11**

**KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS I**

**Pertemuan I**

**Kunci Jawaban**

1. Air yakni terjadinya pasang naik dan pasang surut pada air laut.
2. Pasang naik air laut yaitu keadaan permukaan air laut yang naik sehingga air laut tampak bertambah banyak, sedangkan pasang surut air laut adalah keadaan permukaan air laut yang turun sehingga air laut tampak berkurang.
3. Yaitu dimanfaatkan oleh petani garam sebagai mata pencahariannya serta apabila pasang surut memudahkan nelayan untuk mencari ikan di laut.
4. Terjadinya erosi pada hutan disebabkan oleh penebangan hutan secara liar.
5. Ada, tanah yang awalnya subur akibat dari erosi menjadi hilang kesuburannya, sehingga tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan baik bahkan mati. Apabila tumbuhan mati maka mahluk hidup yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan makanannya akan terancam kelangsungan hidupnya.

**Rentang Nilai :**

Nomor 1 sampai 5 = 2 poin apabila jawaban benar/tepat

**Nilai Siswa = X 100**

**KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS I**

**Pertemuan II**

**Kunci Jawaban**

1. Badai adalah angin yang bertiup sangat kencang.
2. Jika badai menghantam lingkungan sekitar dapat menyebabkan mengikisnya daratan dan menghancurkan apa saja yang ada di permukaan tanah, pohon yang besarpun bisa tumbang karena badai. Bagunan rumah hancur, genting-genting rumah beterbangan, dan lahan pertanian akan rusak.
3. Penyebab terjadinya badai karena adanya perbedaan tekanan udara pada daerah yg terlanda badai dengan tekanan udara di sekitar.
4. Penyebab kebakaran hutan ini diakibatkan karena :
5. Ulah manusia yang semena-mena melakukan pembukaan lahan pertanian dengan cara membakarnya.
6. kemarau yang cukup panjang mengakibatkan ranting-ranting dan daun kering mudah sekali terbakar.
7. Dampak yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran hutan yaitu:
8. Udara bersih sulit untuk didapatkan sebab terjadinya polusi udara akibat asap kebakaran hutan.
9. Asap yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan juga dapat mengganggu penglihatan pengguna kendaraan bermotor.
10. Kebakaran hutan juga mengakibatkan terganggunya berbagai jenis hewan yang tinggal di dalam hutan.

**Rentang Nilai :**

Nomor 1 = 1 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 2 = 2 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 3 = 2 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 4 = 2 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 5 = 3 poin apabila jawaban benar/tepat

**Nilai Siswa = X 100**

**KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS II**

**Pertemuan I**

**Kunci Jawaban**

1. Fase bulan adalah perubahan bentuk bulan.
2. Sebab pada saat pagi dan sore hari, posisi matahari tidak tepat di atas kepala kita tetapi agak miring sedangkan di siang hari kita akan merasakan panasnya terik matahari karena pada saat itu matahari berada tepat di atas kepala kita.
3. Fase-fase bulan yang terjadi setiap bulannya yaitu :
4. Fase bulan baru.
5. Fase bulan sabit.
6. Fase bulan separuh.
7. Fase bulan bungkuk.
8. Fase bulan purnama.
9. Matahari merupakan bintang yang paling dekat dengan bumi.
10. Bulan mengitari bumi dalam jangka waktu 29.5 hari (satu bulan). Selama bulan bergerak, terjadi perubahan sudut antara matahari, bumi, dan bulan. Hal inilah yang menyebabkan perubahan penampakan pada bulan setiap harinya.

**Rentang Nilai :**

Nomor 1 = 1 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 2 = 3poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 3 = 2 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 4 = 1 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 5 = 3 poin apabila jawaban benar/tepat

**Nilai Siswa = X 100**

**KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS II**

**Pertemuan II**

**Kunci Jawaban**

1. Akan membentuk yang dikenal dengan rasi bintang.
2. Bintang.
3. Rasi bintang yang dapat kita lihat di langit pada sore dan malam hari yaitu :
4. Rasi bintang layang-layang.
5. Rasi bintang kalajengking.
6. Rasi bintang biduk.
7. Rasi bintang waluku.
8. Kita dapat melihat rasi bintang biduk ketika memandang langit sebelah utara. Sekelompok bintang terlihat berkumpul membentuk formasi seperti beruang besar.
9. Sebab rasi bintang waluku dapat kita lihat ketika memandang langit di sore hari di antara sebelah timur dan barat.

**Rentang Nilai :**

Nomor 1 = 1 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 2 = 1 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 3 = 2 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 4 = 3 poin apabila jawaban benar/tepat

Nomor 5 = 3 poin apabila jawaban benar/tepat

**Nilai Siswa = X 100**

**KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  **Soal** | **Kunci Jawaban Siklus I** | **Skor/Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | A | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | B | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | C | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | D | 1 |
| 11 | D | 1 |
| 12 | A | 1 |
| 13 | C | 1 |
| 14 | D | 1 |
| 15 | C | 1 |
| 16 | D | 1 |
| 17 | A | 1 |
| 18 | D | 1 |
| 19 | B | 1 |
| 20 | C | 1 |
| Jumlah | | 20 |

**Jumlah Nilai = Jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal**

**Pedoman Perskoran**

No. 1 – 20 = 1 bobot apabila jawaban benar/tepat

**Nilai Siswa = X 100**

**KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA**

**TES SIKLUS II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  **Soal** | **Kunci Jawaban Siklus II** | **Skor/Bobot** |
| 1 | D | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | C | 1 |
| 5 | D | 1 |
| 6 | D | 1 |
| 7 | D | 1 |
| 8 | A | 1 |
| 9 | D | 1 |
| 10 | C | 1 |
| 11 | A | 1 |
| 12 | A | 1 |
| 13 | D | 1 |
| 14 | A | 1 |
| 15 | D | 1 |
| 16 | B | 1 |
| 17 | C | 1 |
| 18 | C | 1 |
| 19 | D | 1 |
| 20 | C | 1 |
| Jumlah | | 20 |

**Jumlah Nilai = Jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal**

**Pedoman Perskoran**

No. 1 – 20 = 1 bobot apabila jawaban benar/tepat

**Nilai Siswa = X 100**

**Lampiran 12**

**Rubrik Penilaian Tes Siklus I dan II**

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

1. Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar/tepat

Nilai Siswa = X 100

**Lampiran 13**

**DAFTAR NILAI SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Hasil Tes | Skor | Ket. |
| Skor 0-20 |
| Jumlah |
| 1 | Muh. Roni Ririn | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 2 | Irfan | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | Ahmad Reynal Asa | 14 | 70 | Tuntas |
| 4 | Tri Sultan Khaer | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Muh. Rahmat | 8 | 40 | Tidak Tuntas |
| 6 | Reskianto | 13 | 65 | Tuntas |
| 7 | Muh. Alfareza | 13 | 65 | Tuntas |
| 8 | Muh.Rifki Muchtar | 12 | 60 | Tdak Tuntas |
| 9 | Abd. Malik | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | Irham Tri Wali | 13 | 65 | Tuntas |
| 11 | Muh. Safei Saing | 17 | 85 | Tuntas |
| 12 | Abd. Halim | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Muh. Dios Fawwas | 18 | 90 | Tuntas |
| 14 | Muh. Fadly | 14 | 70 | Tuntas |
| 15 | Muh. Alfian | 17 | 85 | Tuntas |
| 16 | Muh. Raihan | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 17 | Muh.Husen Ansari | 15 | 75 | Tuntas |
| 18 | Syarifuddin | 18 | 90 | Tuntas |
| 19 | lham Akbar Tanjung | 13 | 65 | Tuntas |
| 20 | A.Maftuha Rezki | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | Suci Ramadhana | 17 | 85 | Tuntas |
| 22 | Sri Hartini Jayadi | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 23 | Sheila Ayu Kirani | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | Arliana Abidin | 18 | 90 | Tuntas |
| 25 | Nurhijriati | 13 | 65 | Tuntas |
| 26 | Zalzabila Aprianti | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 27 | Jihan Zalzabila | 13 | 65 | Tuntas |
| 28 | Jihan Jalilah | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 29 | Ummuliah | 13 | 65 | Tuntas |
| 30 | Salwa Ilhana | 14 | 70 | Tuntas |
| 31 | Warda Fatimah | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 32 | Nurfadillah Jaffar | 8 | 40 | Tidak Tuntas |
| 33 | Annisa Gusriani | 17 | 85 | Tuntas |
| 34 | Nur Andini | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 35 | Nur Ilmi Safira | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 36 | Qonita Zalzabila | 9 | 45 | Tidak Tuntas |
| 37 | Farah Nur Alya | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 38 | Stevani | 17 | 85 | Tuntas |
| 39 | Azizah Nabila | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 40 | Muh. Fadhil | 9 | 45 | Tidak Tuntas |
| 41 | Jihan Rusana | 17 | 85 | Tuntas |
| JUMLAH 2640 | | | | |
| Rata-rata Kelas 64,39% | | | | |
| Ketuntasan 48,78% | | | | |
| Ketidaktuntasan 51,22% | | | | |

**Nilai Siswa = X 100**

**DAFTAR NILAI SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Hasil Tes | Skor | Ket. |
| Skor 0-20 |
| Jumlah |
| 1 | Muh. Roni Ririn | 13 | 65 | Tuntas |
| 2 | Irfan | 16 | 80 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Reynal Asa | 16 | 80 | Tuntas |
| 4 | Tri Sultan Khaer | 16 | 80 | Tuntas |
| 5 | Muh. Rahmat | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 6 | Reskianto | 17 | 85 | Tuntas |
| 7 | Muh. Alfareza | 16 | 80 | Tuntas |
| 8 | Muh.Rifki Muchtar | 17 | 85 | Tuntas |
| 9 | Abd. Malik | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Irham Tri Wali | 16 | 80 | Tuntas |
| 11 | Muh. Safei Saing | 19 | 95 | Tuntas |
| 12 | Abd. Halim | 17 | 85 | Tuntas |
| 13 | Muh. Dios Fawwas | 20 | 100 | Tuntas |
| 14 | Muh. Fadly | 18 | 90 | Tuntas |
| 15 | Muh. Alfian | 18 | 90 | Tuntas |
| 16 | Muh. Raihan | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | Muh.Husen Ansari | 19 | 95 | Tuntas |
| 18 | Syarifuddin | 20 | 100 | Tuntas |
| 19 | lham Akbar Tanjung | 16 | 80 | Tuntas |
| 20 | A.Maftuha Rezki | 15 | 75 | Tuntas |
| 21 | Suci Ramadhana | 19 | 95 | Tuntas |
| 22 | Sri Hartini Jayadi | 15 | 75 | Tuntas |
| 23 | Sheila Ayu Kirani | 16 | 80 | Tuntas |
| 24 | Arliana Abidin | 20 | 100 | Tuntas |
| 25 | Nurhijriati | 17 | 85 | Tuntas |
| 26 | Zalzabila Aprianti | 16 | 80 | Tuntas |
| 27 | Jihan Zalzabila | 16 | 80 | Tuntas |
| 28 | Jihan Jalilah | 15 | 75 | Tuntas |
| 29 | Ummuliah | 17 | 85 | Tuntas |
| 30 | Salwa Ilhana | 16 | 80 | Tuntas |
| 31 | Warda Fatimah | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 32 | Nurfadillah Jaffar | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 33 | Annisa Gusriani | 20 | 100 | Tuntas |
| 34 | Nur Andini | 16 | 80 | Tidak Tuntas |
| 35 | Nur Ilmi Safira | 15 | 75 | Tuntas |
| 36 | Qonita Zalzabila | 13 | 65 | Tuntas |
| 37 | Farah Nur Alya | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 38 | Stevani | 19 | 95 | Tuntas |
| 39 | Azizah Nabila | 16 | 80 | Tuntas |
| 40 | Muh. Fadhil | 14 | 70 | Tuntas |
| 41 | Jihan Rusana | 20 | 100 | Tuntas |
| JUMLAH 3285 | | | | |
| Rata-rata Kelas 80,12% | | | | |
| Ketuntasan 85,36% | | | | |
| Ketidaktuntasan 14,64% | | | | |

**Nilai Siswa = X 100**

**Lampiran 14**

**REKAPITULASI NILAI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Sekolah : SDN Gunung Sari 1 Makassar

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Mata Pelajaran : IPA

Siklus : **Pertama** dan **Kedua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai Siklus**  **I** | **Nilai Siklus**  **II** | **Keterangan** |
| 1 | Muh. Roni Ririn | 55 | 65 | Meningkat/Tuntas |
| 2 | Irfan | 60 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 3 | Ahmad Reynal Asa | 70 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 4 | Tri Sultan Khaer | 60 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 5 | Muh. Rahmat | 40 | 50 | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 6 | Reskianto | 65 | 85 | Meningkat/Tuntas |
| 7 | Muh. Alfareza | 65 | 80 | Meningkat/ Tuntas |
| 8 | Muh.Rifki Muchtar | 60 | 85 | Meningkat/Tuntas |
| 9 | Abd. Malik | 50 | 60 | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 10 | Irham Tri Wali | 65 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 11 | Muh. Safei Saing | 85 | 95 | Meningkat/Tuntas |
| 12 | Abd. Halim | 60 | 85 | Meningkat/Tuntas |
| 13 | Muh. Dios Fawwas | 90 | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 14 | Muh. Fadly | 70 | 90 | Meningkat/Tuntas |
| 15 | Muh. Alfian | 85 | 90 | Meningkat/Tuntas |
| 16 | Muh. Raihan | 50 | 60 | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 17 | Muh.Husen Ansari | 75 | 95 | Meningkat/Tuntas |
| 18 | Syarifuddin | 90 | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 19 | lham Akbar Tanjung | 65 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 20 | A.Maftuha Rezki | 50 | 75 | Meningkat/Tuntas |
| 21 | Suci Ramadhana | 85 | 95 | Meningkat/Tuntas |
| 22 | Sri Hartini Jayadi | 50 | 75 | Meningkat/Tuntas |
| 23 | Sheila Ayu Kirani | 60 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 24 | Arliana Abidin | 90 | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 25 | Nurhijriati | 65 | 85 | Meningkat/Tuntas |
| 26 | Zalzabila Aprianti | 60 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 27 | Jihan Zalzabila | 65 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 28 | Jihan Jalilah | 55 | 75 | Meningkat/Tuntas |
| 29 | Ummuliah | 65 | 85 | Meningkat/Tuntas |
| 30 | Salwa Ilhana | 70 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 31 | Warda Fatimah | 55 | 60 | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 32 | Nurfadillah Jaffar | 40 | 50 | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 33 | Annisa Gusriani | 85 | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 34 | Nur Andini | 60 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 35 | Nur Ilmi Safira | 50 | 75 | Meningkat/Tuntas |
| 36 | Qonita Zalzabila | 45 | 65 | Meningkat/Tuntas |
| 37 | Farah Nur Alya | 55 | 60 | Meningkat/Tidak Tuntas |
| 38 | Stevani | 85 | 95 | Meningkat/Tuntas |
| 39 | Azizah Nabila | 60 | 80 | Meningkat/Tuntas |
| 40 | Muh. Fadhil | 45 | 70 | Meningkat/Tuntas |
| 41 | Jihan Rusana | 85 | 100 | Meningkat/Tuntas |
| Jumlah 2640 3285 | | | | |
| Rata-Rata 64,39% 80,12% | | | | |
| Ketuntasan 48,78% 85,36% | | | | |
| Ketidak tuntasan 51,22% 14,64% | | | | |

Sumber: Hasil tes siklus I dan siklus II

**Lampiran 15**

**DOKUMENTASI**

**FOTO PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

****

Guru mengarahkan siswa menentukan masalah

yang akan dipecahkan



Guru mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang



Siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan



Siswa mampu meninjau masalah secara kritis

dari berbagai sudut pandang



Siswa mampu merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan

sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya



Siswa mencari dan menggambarkan informasi yang

diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah



Siswa mampu mengambil atau merumuskan kesimpulan

terhadap permasalahan yang dihadapi



Siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan

dengan kehidupan sehari-hari

**RIWAYAT HIDUP**

 KARMILA ISKANDAR. Lahir di Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tahun 1986. Penulis adalah anak terakhir dari enam bersaudara satu-satunya anak perempuan dari pasangan Iskandar Abddullah dan A.Maryam.

Penulis Memulai jenjang pendidikan formal di SD Negeri 41 Sinjai Selatan pada tahun 1993 sampai pada tahun 1999 dan melanjutkan SLTP Negeri I Sinjai Selatan sampai tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Sinjai Selatan dari tahun 2002 sampai tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan D1 di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3i) Makassar. Setelah selesai di LP3i penulis bekerja di perusahaan swasta dari tahun 2006 sampai tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis kuliah pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Pendidikan Progam Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Makassar.